



SOSIALISASI MANAJEMEN MUTU SEKOLAH BERBASIS KINERJA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH MATARAM

Ilham^{1*}, Rudi Arrahman², Supratman³, Habiburrahman⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Matram, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹ilhamsila@ummat.ac.id, ²rudi85arrahan@gmail.com, ³supratman.ummat@gmail.com,

⁴habibpemuda@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Transformasi pendidikan saat ini menuntut sekolah dasar untuk berorientasi pada pencapaian kinerja yang terukur dan berkelanjutan. SD Muhammadiyah Mataram memiliki potensi strategis namun masih menghadapi kendala dalam implementasi manajemen mutu berbasis kinerja, terutama terkait belum adanya sistem indikator kinerja utama (KPI) yang terdokumentasi dan keterbatasan pemahaman tata kelola mutu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan inklusif dan berkualitas, serta mewujudkan manajemen mutu sekolah yang efektif, akuntabel, dan transparan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tiga tahap utama: observasi awal, sosialisasi dalam bentuk seminar internal, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyusun target capaian unit kerja. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah adanya dokumen standar mutu pengelolaan sekolah yang mengacu pada penilaian kinerja pendidikan dan terciptanya sistem pengelolaan mutu yang terstruktur serta peningkatan kompetensi profesional kepala sekolah dan guru. Selama kegiatan pengabdian ini, para stakeholder SD Mudimat menyadari bagaimana pentingnya manajemen dalam pelayanan pendidikan yang modern, maju dan unggul, terutama para tenaga pendidik memiliki antusiasme yang tinggi dan mempunyai pengalaman baru dalam menata kelas sebagai ruang pembelajaran bagi peserta didik. Melalui program ini, sekolah mampu menjalankan instrumen pengendalian kinerja yang konkret untuk menjamin akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Kata Kunci: manajemen mutu; kinerja pendidikan; SD Muhammadiyah Mataram.

Abstract: *The current transformation in education requires elementary schools to focus on achieving measurable and sustainable performance. SD Muhammadiyah Mataram has strategic potential but still faces challenges in implementing performance-based quality management, particularly regarding the lack of a documented key performance indicator (KPI) system and limited understanding of quality governance. This community service activity aims to provide an understanding of inclusive and quality education, as well as to realize effective, accountable, and transparent school quality management. The implementation method was carried out participatively through three main stages: initial observation, socialization in the form of internal seminars, and Focus Group Discussions (FGDs) to formulate work unit achievement targets. The outcomes of this community service activity include the development of school management quality standards aligned with educational performance evaluations, the establishment of a structured quality management system, and the enhancement of professional competencies among school principals and teachers. During this community service activity, stakeholders at Mudimat Elementary School realized the importance of management in modern, advanced, and excellent educational services; in particular, educators demonstrated high enthusiasm and gained new experiences in organizing classrooms as learning spaces for students. Through this program, the school was able to implement concrete performance control instruments to ensure accountability to stakeholders.*

Keywords: *Quality Management; Educational Performance; SD Muhammadiyah Mataram.*

**Article History:**

Received : 30-03-2026
Revised : 02-04-2026
Accepted : 06-04-2026
Online : 22-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada pencapaian kinerja pendidikan yang terukur, berkelanjutan, dan berbasis mutu (Isma et al., 2023; Jaya et al., 2023). Paradigma manajemen mutu modern dalam pendidikan menekankan pendekatan sistemik, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) (Naufal & Muhith, 2025; Ulum, 2025). Secara teoretis, kerangka *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan menegaskan bahwa mutu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan, budaya organisasi, partisipasi pemangku kepentingan, dan sistem evaluasi berbasis data (Muslihatuzzahro, 2023; Zaki et al., 2024).

Dalam konteks global, berbagai studi menunjukkan bahwa manajemen mutu berbasis kinerja mampu meningkatkan efektivitas sekolah melalui penguatan kepemimpinan instruksional dan budaya reflektif guru (Akhyar et al., 2025a; Fitria et al., 2025; Susanty & Suriansyah, 2025). Di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar dan implementasi Standar Nasional Pendidikan menuntut sekolah untuk mengintegrasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan sistem penjaminan mutu internal (Cengkas et al., 2024; SUHARDI, 2017). Namun, pada praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang menjalankan manajemen secara administratif, belum sepenuhnya berbasis indikator kinerja yang terukur. Kondisi ini juga relevan dalam konteks sekolah swasta berbasis organisasi masyarakat, termasuk sekolah Muhammadiyah, yang memiliki karakter ideologis dan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pengelolaan Pendidikan (Fallah et al., 2026; Maspupah et al., 2025; Syaifuddin et al., 2021).

SD Muhammadiyah Mataram merupakan sekolah dasar swasta yang berada dilingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berada di bawah koordinasi Majelis Dikdasmen dan PNF Muhammadiyah. Secara historis, SD Muhammadiyah Mataram didirikan sebagai bagian dari komitmen Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dasar yang unggul dan berkarakter Islami.

Jumlah murid terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dengan jumlah 93 orang. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum nasional dengan penguatan pendidikan karakter Islami dan pembiasaan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Struktur organisasi sekolah terdiri atas direktur, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan.

Sistem pengelolaan sekolah mengacu pada prinsip manajemen berbasis sekolah, namun penguatan pada aspek kinerja terukur masih perlu ditingkatkan.

SD Muhammadiyah Mataram memiliki potensi strategis yang dapat menjadi fondasi penguatan manajemen mutu. Pertama, secara kelembagaan, visi dan misi SD Mudimat adalah sekolah Islam, modern dan unggul dengan motto sekolah para juara. Tradisi ini selaras dengan filosofi pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal (Fitriyanti, 2025; Nurjaman et al., 2026).

Kedua, dari aspek sumber daya manusia, sekolah memiliki guru-guru yang relatif muda dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru diberikan kesempatan untuk memperoleh banyak pengalaman dalam mendampingi dalam berbagai ajang kompetisi murid bisa diikuti oleh siswa SD Mudimat, bahkan memperoleh berbagai prestasi. Potensi ini dapat dikembangkan melalui pelatihan berbasis refleksi kinerja (Bowman et al., 2009; Hresnawanza & Andi, 2025) dan penguatan professional learning community (Vescio et al., 2008).

Ketiga, dukungan orang tua dan masyarakat cukup kuat. Kemitraan sekolah dan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam sistem mutu Pendidikan (Jamilah, 2019; Maharani, 2025). Keberadaan orang tua ikut terlibat dalam berbagai program sekolah dengan memberikan dukungan maksimal terhadap sekolah dasar Mudimat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, SD Muhammadiyah Mataram menghadapi beberapa kendala struktural dan kultural dalam implementasi manajemen mutu berbasis kinerja. Pertama, belum adanya sistem indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) yang terdokumentasi secara sistematis. Dalam hal ini, efektivitas kepemimpinan sekolah sangat bergantung pada kejelasan indikator kinerja dan sistem monitoring yang konsisten (Ali et al., 2025; Efendi et al., 2023).

Kedua, budaya refleksi dan evaluasi diri belum menjadi praktik rutin yang terstruktur. Berbagai literatur menekankan pentingnya budaya organisasi guru dapat mendukung pembelajaran kolektif dan refleksi berkelanjutan (Arini et al., 2025; Usman et al., 2025). Ketiga, integrasi antara nilai-nilai ideologis Muhammadiyah dan sistem manajemen modern belum sepenuhnya terformulasi dalam dokumen mutu sekolah. Secara filosofis, hal ini menunjukkan perlunya pendekatan integratif antara nilai (normatif) dan sistem (instrumental) dalam pengelolaan pendidikan.

Keempat, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk manajemen data dan belum memahami sepenuhnya tata kelola mutu lembaga pendidikan berbasis kinerja. Kendala-kendala tersebut menjadi dasar rasional pentingnya kegiatan sosialisasi manajemen mutu sekolah berbasis kinerja pendidikan sebagai bentuk penguatan kapasitas kelembagaan.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, SD Muhammadiyah Mataram akan menghadapi penilaian kelayakan pengelolaan sebagai Lembaga penyelenggara Pendidikan yang disebut akreditasi. SD Muhammadiyah Mataram termasuk salah satu sekolah yang akan menjadi sasaran akreditasi tahun 2026 ini. Penilaian berbasis kinerja pendidikan sebagai instrumen utama untuk mengetahui kemampuan dan kualitas layanan Pendidikan yang dilakukan oleh suatu Lembaga Pendidikan (Arwiah et al., 2025; Kusumaningrum et al., 2024). Penilaian kinerja ini sangat penting dalam memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi stakeholder SD Mudimat dalam mengelola lembaga pendidikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan (McArdle, 2020). Secara metodologis, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, sosialisasi, dan Focus Group Discussion (FGD), dengan pola komunikasi dan koordinasi intensif bersama Direktur dan Kepala SD Muhammadiyah Mataram.

1. Pendekatan Metode dalam Sosialisasi dan FGD Kegiatan sosialisasi menggunakan pendekatan andragogis-partisipatif (Sidik et al., 2025), mengingat peserta merupakan orang dewasa (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan). Pendekatan ini menekankan dialog dua arah, refleksi pengalaman, serta pemecahan masalah berbasis konteks nyata sekolah. Materi disampaikan secara konseptual dan aplikatif, mencakup prinsip manajemen mutu berbasis kinerja, penyusunan indikator kinerja utama (KPI), serta sistem monitoring dan evaluasi.

2. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut.

- a. Tahap Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi manajemen sekolah (Baidowi, 2020; Nur et al., 2022). Tahapan ini dilaksanakan melalui observasi tidak langsung, dimana tim pengabdian melakukan wawancara via telepon genggam terhadap mitra. Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh informasi secara detail terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

- b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk seminar internal sekolah yang melibatkan kepala sekolah, seluruh guru, dan tenaga kependidikan (Kusmiati et al., 2022; Shopiana, 2025; Tanjung et al.,

2021). Pada tahap ini disampaikan beberapa poin penting. Pertama, konsep dasar manajemen mutu berbasis kinerja pendidikan. Poin ini menjelaskan tentang konsep teoritis bagaimana pemahaman manajemen mutu sekolah sebagai lembaga layanan pendidikan. Kedua, pentingnya indikator kinerja dan budaya perbaikan berkelanjutan. Poin ini diarahkan untuk mengetahui dan mendesain instrumen pengelolaan mutu yang mengacu pada kinerja pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Ketiga, penjelasan contoh praktik baik (*best practices*) pengelolaan mutu sekolah. Poin ini sebagai bentuk nyata praktek manajemen mutu yang baik, sehingga bisa memberikan dampak positif menuju sekolah yang profesional, maju, modern dan unggul.

c. Tahap *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion dilaksanakan setelah sosialisasi sebagai tindak lanjut konkret (Ari et al., 2024; Meliyana et al., 2025). Peserta dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan komponen standar mutu kinerja pendidikan seperti kinerja pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim belajar (Setiyadi & Rosalina, 2021). Pertama, setiap kelompok mengumpulkan, mengklasifikasi, dan mendiskusikan berbagai dokumen sebagai indikator kinerja sesuai komponen masing-masing. Kedua, menyusun target capaian kerja baik jangka pendek dan menengah. Ketiga, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dokumen yang dimiliki oleh sekolah dasar Muhammadiyah Mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Awal

Tahap pertama adalah observasi awal yang dilakukan untuk memetakan kondisi riil manajemen di SD Muhammadiyah Mataram. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi, ditemukan bahwa sekolah memiliki potensi strategis yang besar, termasuk visi sebagai sekolah para juara dan guru-guru muda yang inovatif. Namun, secara struktural, sekolah masih menghadapi kendala serius dalam tata kelola mutu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah selama ini masih bersifat administratif-rutin dan belum memiliki sistem Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators/KPI) yang terdokumentasi secara sistematis. Temuan ini menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk merancang intervensi yang fokus pada penguatan kapasitas kelembagaan berbasis data, mengingat sekolah akan menghadapi proses akreditasi pada tahun 2026

2. Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi merupakan tahapan awal dalam rangka memberikan melalui penyampaian materi dan pengarahan yang berkaitan dengan instrumen manajemen mutu sekolah berbasis kinerja.



Gambar 1. Penyampaian materi dan pengarahan instrumen manajemen mutu sekolah berbasis kinerja.

Berdasarkan gambar 1. Penyampaian materi dan pengarahan instrumen manajemen mutu sekolah berbasis kinerja, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tahap kedua melalui seminar internal bagi seluruh warga sekolah. Dalam sesi ini, tim pengabdian memaparkan konsep dasar Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Kinerja (MMSBK) dengan menggunakan pendekatan andragogis-partisipatif. Materi sosialisasi menekankan bahwa mutu pendidikan bukan hanya soal pemenuhan dokumen formal, melainkan kesesuaian antara layanan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan melalui perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Pembahasan pada tahap ini menyoroti pentingnya mengubah budaya kerja dari sekadar melaksanakan tugas menjadi kerja yang berorientasi pada target mutu. Peserta diajak untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mendiskusikan dokumen Manajemen Mutu Sekolah Berbasis Kinerja pendidikan. Model ini menggabungkan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah, sehingga penguatan manajemen tidak menghilangkan jati diri sebagai sekolah para juara.

3. Tahap *Focus Group Discussion* (FGD)

Tahapan ini melalui pembekalan dan pendampingan penyusunan dokumen mutu sekolah. Kegiatan ini berlangsung setelah tim pengabdian menyampaikan materi sosialisasi dokumen manajemen mutu pendidikan. Kemudian para tenaga pendidik menyiapkan, mengidentifikasi, menelaah dan mengelompokkan dokumen mutu yang di miliki oleh sekolah. Tahapan ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Namun, kondisi selama FGD

berlangsung aman dan menggembirakan meski menguras banyak energi baik kemampuan fisik dan daya psikis.



Gambar 2. pembealan dan pendampingan penyusunan dokumen manajemen mutu sekolah.

Berdasarkan gambar 2. di atas, peserta kegiatan pembekalan dan pendampingan dokumen mutu sekolah berbasis kinerja pendidikan berjalan dengan lancar. Tenaga pendidik atau peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian seperti ini, dimana terdapat 80% - 90% peserta ikut memberikan kontribusi positif lewat berbagai pertanyaan dan pendapat.

Hasil *Focus Group Discussion* ini menghasilkan Dokumen sebagai Panduan Manajemen Mutu Berbasis Kinerja yang mencakup dokumen visi-misi, kurikulum, Rencana Kerja Sekolah, Rencana Anggaran Sekolah, standar operasional prosedur (SOP) penggunaan sarana dan prasarana serta mekanisme monitoring internal. Melalui forum ini, tercipta komitmen bersama antar elemen sekolah untuk menerapkan sistem evaluasi diri secara rutin. Diskusi ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) warga sekolah terhadap sistem manajemen mutu yang baru, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas (Akhyar et al., 2025b; Hasra et al., 2024; Wahyuni & Wisda, 2025), demikian halnya di SD Muhammadiyah Mataram dimata pemangku kepentingan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi manajemen mutu sekolah berbasis kinerja di SD Muhammadiyah Mataram (SD Mudimat) secara keseluruhan dapat disimpulkan telah berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Melalui kegiatan ini, pemahaman seluruh civitas akademika, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf kependidikan terhadap pentingnya tata kelola sekolah yang terukur mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan manajemen mutu berbasis kinerja bukan lagi dianggap sebagai beban administratif semata,

melainkan telah dipahami sebagai instrumen strategis untuk menjamin kualitas lulusan dan akuntabilitas lembaga kepada masyarakat. Adanya penyelarasan antara Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan standar internal persyarikatan melalui model manajemen yang terintegrasi nilai-nilai Islam menjadi kunci utama dalam memperkuat daya saing sekolah di era kompetisi global. Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil meletakkan fondasi perubahan paradigma dari pengelolaan sekolah konvensional menuju tata kelola yang profesional dan berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian tersebut, disarankan agar pihak manajemen SD Muhammadiyah Mataram segera menindaklanjuti hasil sosialisasi dengan menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang memuat indikator kinerja utama (KPI) secara lebih detail dan tertulis. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk memantau implementasi manajemen mutu di tingkat unit kerja agar setiap program kerja tetap selaras dengan visi sekolah. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan sistem pelaporan kinerja berbasis digital untuk mempermudah monitoring dan evaluasi secara berkala. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk fokus pada pendampingan teknis penyusunan perangkat evaluasi kinerja guru yang lebih aplikatif serta melakukan studi dampak jangka panjang dari penerapan manajemen mutu ini terhadap peningkatan prestasi siswa secara akademik maupun non-akademik di SD Mudimat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan kesempatan dan memberikan dukungan dalam rangka melaksanakan catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. Kemudian ucapan terima kasih yang sama kepada Direktur MBS UMMAT, kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan SD Mudimat, dan tim pengabdian kepada masyarakat atas dukungan teknis pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025a). Pendekatan inovatif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Gusli, R. A., & Al Faruq, M. A. (2025b). Pendekatan inovatif dalam meningkatkan manajemen mutu berbasis sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 133–153.
- Ali, M. M., Afrimayeni, N., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Nellitawati, N. (2025). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pada Proses Pembelajaran di Sekolah

- Menengah Atas (SMA). *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2617–2627.
- Ari, A. K. S., Muhida, R., Aprilinda, Y., Ariani, F., Endra, R. Y., & others. (2024). Focus Group Discussion Konsolidasi dan Pembuatan Aplikasi Pemutakhiran Data di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(1), 1–9.
- Arini, A., Putri, D. L., Farwitawati, R., & others. (2025). Budaya Pembelajaran Organisasi Dan Proses Pembelajaran Organisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi Dan Kinerja Berkelanjutan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Daya Saing*, 11(3), 595–604.
- Arwiah, A., Juwita, W., Anggrayani, A., Rusdiana, R., Komariyah, L., & Dwiyono, Y. (2025). Penilaian Kinerja Sebagai Instrumen Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1894–1902.
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86.
- Bowman, W., Messner, M., Regli, S., & Bender, J. (2009). Measuring the effectiveness of performance-based training. *Journal of Water and Health*, 7(1), 155–167.
- Cengkas, L. A., Akhmad, A., Haryanto, Z., Haryaka, U., Sudarman, S., & others. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri Kutai Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 211–220.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Hariyanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
- Fallah, S., Abigail, M. F., & Anshory, M. I. (2026). "Boarding School" Rekonstruksi Ideologis Pendidikan Muhammadiyah": Perspektif Permasalahan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Educational and Religious Perspectives*, 2(1), 21–33.
- Fitria, M. A., Hilalludin, H., & Khoiriyah, F. (2025). Inovasi Manajemen Mutu Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 1–14.
- Fitriyanti, A. (2025). Telaah Filsafat Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam, dan Filsafat Pendidikan Muhammadiyah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(8), 768–777.
- Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan profesionalisme kepala sekolah berbasis servant leadership dalam perkembangan manajemen mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4168–4176.
- Hresnawanza, M. H., & Andi, A. K. (2025). Peningkatan Kompetensi Manajerial Guru Dan Tenaga Kependidikan SMK Sabilil Muttaqin Melalui Pelatihan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja. *Qiblatuna*, 1(2), 63–73.
- Isma, A., Anggraeni, A. D., Pentury, H. J., Anto, R. P., Khasanah, U., Suryana, S., Hamsar, I., Qur'ani, B., Azis, F., Dacholfany, M. I., & others. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21. *Penerbit Tahta Media*.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.

- Kusmiati, A., Sauri, S., & others. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).
- Kusumaningrum, H., Hafni, N., & Tiar, M. K. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Kinerja dalam Pengelolaan Sistem Pendidikan yang Bermutu. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 13–21.
- Maharani, A. (2025). Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 15–27.
- Maspupah, U., Roqib, M., Mutmainah, S., & Lestari, N. D. (2025). Manajemen Pendidikan Muhammadiyah: Sinergi Nilai Islam dan Profesionalisme Pengelolaan Pendidikan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 109–123.
- McArdle, K. (2020). Collaborative and participatory approaches. In *The Impact of Community Work* (pp. 163–178). Policy Press.
- Meliyana, S. M., Ahmar, A. S., Rusli, R., Rahman, A., & Musa, H. (2025). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Melalui Focus Group Discussion (FGD) dalam Program Kampung Bersih Nusantara di Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 94–100.
- Muslihatuzzahro, F. (2023). Manajemen Kualitas Terpadu (Total Quality Management) dalam Konteks Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 50–56.
- Naufal, M. B., & Muhith, A. (2025). Paradigma Mutu Terpadu: Mentransformasi Pendidikan Untuk Masa Depan Gemilang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1670–1674.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat SD. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–30.
- Nurjaman, F., Jamroji, B., Himmawan, F., Al Ishaq, I. A. A. I., & Rasyid, M. A. (2026). Model Integrasi Sains dan Agama dalam Kurikulum Muhammadiyah: Analisis Filosofis dan Pedagogis. *JDP (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12(2), 456–462.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84.
- Shopiana, S. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di MAN 1 Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Sidik, S., Awaloedin, M., & Wahyuari, W. (2025). Pendampingan Bahan Ajar Inovatif Berbasis Teknologi Artificial Intelligence Di Pondok Pesantren Daarul Barokah (Mts Unggulan Al-Fath). *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 589–597.
- SUHARDI, A. S. A. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Susanty, S., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(2), 146–156.
- Syaifuddin, A., Hidayat, S., & Ali, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk karakter Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dan SD Muhammadiyah 16 Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

- Ulum, A. P. B. (2025). Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Dasar Islam. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(5), 235–246.
- Usman, N. K., Efendi, K., Cinantya, C., & others. (2025). Kepemimpinan Tranformasional Dalam Membangun Budaya Organisasi Sekolah Yang Positif. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 6(2).
- Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91.
- Wahyuni, L. G., & Wisda, R. S. (2025). Strategi Kepemimpinan Bersama (Shared Leadershep) Sebagai Peningkatan Mutu Sekolah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 226–237.
- Zaki, C., Ummah, K., AP, I. M., & Sodiq, A. (2024). Total Quality Management (TQM): Filosofi, Evolusi, dan Pendekatan Strategis. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–20.